

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa diskriminasi gender masih banyak ditemui di kehidupan sehari-hari, bahkan ada di level di mana fenomena tersebut sudah berjalan berdampingan dengan kehidupan masyarakat. Film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’ mempertontonkan fenomena diskriminasi gender yang “dekat” dengan para penontonnya. Manifestasi dari fenomena diskriminasi gender yang terjadi meliputi: Marginalisasi (Peminggiran atau penyesihan suatu jenis kelamin tertentu), Sub-Ordinasi (Penomorduaan suatu jenis kelamin tertentu karena dianggap irrasional), Stereotip (Penandaan atau pelabelan yang menimbulkan stigma negatif), Kekerasan (*Violence* yang termasuk pelecehan seksual, pemerkosaan, pornografi), hingga Beban Kerja Berlebihan (*Double Burden* yang menuntut untuk melakukan kedua sektor (domestik dan publik)).

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga informan yang termasuk *Dominant Position*, yaitu mereka yang menerima sepenuhnya terkait fenomena diskriminasi gender yang terdapat pada film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’. Para informan tersebut ialah informan pertama, keempat, dan kelima. Hal tersebut dikarenakan latar belakang para informan tersebut mempengaruhi penerimaan atau *positioning* mereka terhadap isu yang ditampilkan

dalam film tersebut. Seperti kesamaan dan keterhubungan para informan dengan tokoh utama film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’ yang sama-sama memiliki beban kerja ganda, pernah mengalami perlakuan tidak mengenakkan dari sekitarnya; mulai dari pelecehan, penomorduaan, hingga pelabelan. Hal tersebut membuat para informan merasakan relevansi yang teramat dalam dari film ini sehingga membuat penerimaan mereka menjadi positif.

Selain itu, ditemukan juga tiga informan lainnya yang tergolong sebagai *Negotiated Position*, yaitu informan kedua, ketiga, dan keenam. Para informan tersebut menerima namun di saat yang bersamaan juga masih mempertimbangkan isi pesan yang mereka terima di dalam tayangan film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’. Sehingga para informan tersebut tidak benar-benar menolak isi pesan tersebut, namun juga masih menimbang-nimbang isi pesannya. Hal tersebut dikarenakan bagi mereka, ada pesan yang kurang relevan terhadap dirinya. Seperti perbedaan usia yang membuat film tersebut menjadi “sudah lewat”, lalu menganggap bahwa film ini tidak lebih dari sekedar media hiburan. Namun mereka masih dapat menerima fenomena diskriminasi gender yang terdapat pada film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’ seperti manifestasi dan kesamaannya dengan keadaan di Indonesia.

Melalui hasil analisis data dari keenam informan, tidak ditemukan jawaban dari informan yang menentang secara penuh dan tidak setuju terhadap bagaimana penayangan fenomena diskriminasi gender yang dimunculkan pada film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada penelitian-penelitian selanjutnya adalah bagaimana penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lagi melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan penerimaan para informan terhadap fenomena diskriminasi gender yang ditampilkan pada film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’ berupa:

1. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resepsi mengenai tayangan diskriminasi gender yang ditampilkan pada film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’. Fenomena tersebut pun juga kerap kali ditemui di kehidupan sehari-hari, baik di Korea (yang mana merupakan asal dari film ‘Kim Ji-Young, Born 1982’) maupun di Indonesia. Film ini juga memberikan dampak bagi sebagian penontonnya, namun juga tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan bagi sebagian penontonnya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pada perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak, dan memiliki tanggung jawab ganda pada peran domestik dan publik.